



Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2024

Siti Chairunnisa^{1*}, Dheri Febiyani Lestari², Isyana Rahayu³

¹⁻³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cipasung Tasikmalaya, Indonesia

*Penulis Korepondensi: sitic011325@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to analyze the effect of Debt to Equity Ratio (DER) and Current Ratio (CR) on Return on Assets (ROA) in cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2015–2024. The research method applied is quantitative analysis with a multiple linear regression approach. Data were collected from annual financial statements of the sampled companies. The findings indicate that both DER and CR have no significant effect on ROA. This suggests that leverage and liquidity levels are not the primary determinants of a company's ability to generate profits from its assets. Furthermore, the F-test in this research is applied as a model suitability test rather than a simultaneous significance test. Therefore, it can be concluded that variations in ROA of cigarette companies are influenced by other factors beyond DER and CR. The results of this study are expected to provide useful insights for investors, management, and future researchers in understanding the financial performance of the cigarette industry sector in Indonesia.*

Keywords: *Capital Structure; Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Liquidity; Return on Assets*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Data diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa baik DER maupun CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat leverage dan likuiditas tidak menjadi faktor utama dalam menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Selain itu, pengujian menggunakan uji F dalam penelitian ini difokuskan sebagai uji kesesuaian model, bukan uji simultan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variasi ROA pada perusahaan rokok lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar DER dan CR. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor, manajemen, serta peneliti selanjutnya dalam memahami kinerja keuangan sektor industri rokok di Indonesia.

Kata kunci: *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Likuiditas; Return on Assets; Struktur Modal*

1. LATAR BELAKANG

Industri rokok merupakan salah satu sektor manufaktur tertua dan paling berpengaruh dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini tidak hanya berperan sebagai penyumbang pajak dan cukai yang besar bagi pendapatan negara, tetapi juga menjadi salah satu penopang lapangan kerja di berbagai lapisan masyarakat, mulai dari petani tembakau, pekerja pabrik, hingga tenaga distribusi dan pemasaran. Berdasarkan data Kementerian Keuangan (2023), kontribusi cukai hasil tembakau terhadap penerimaan negara mencapai lebih dari 95% dari total penerimaan cukai nasional, yang menunjukkan peran vital industri ini dalam menjaga stabilitas fiskal negara.

Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir industri rokok menghadapi berbagai tantangan besar yang memengaruhi kinerja dan keberlanjutan bisnisnya. Kenaikan tarif cukai secara bertahap, kebijakan pembatasan iklan, peningkatan kesadaran masyarakat akan bahaya

merokok, serta tren gaya hidup sehat menyebabkan pergeseran signifikan dalam perilaku konsumen. Selain itu, tekanan kompetisi dari produsen rokok alternatif, seperti rokok elektrik (vape), semakin menambah kompleksitas dinamika industri ini.

Perubahan-perubahan tersebut memberikan dampak nyata terhadap kinerja keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selama kurun waktu 2015 hingga 2024, perusahaan seperti PT Gudang Garam Tbk, PT H.M. Sampoerna Tbk, PT Indonesian Tobacco Tbk, PT Bentoel Internasional Investama Tbk, dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk mengalami fluktuasi kinerja yang signifikan. Tidak hanya dari sisi laba dan penjualan, tetapi juga dalam struktur modal, efisiensi aset, serta tingkat likuiditas perusahaan.

Kondisi tersebut menuntut para pelaku industri untuk melakukan penyesuaian strategi keuangan agar dapat bertahan dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan dinamis. Faktor-faktor internal seperti struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas menjadi elemen penting yang menentukan daya tahan dan kinerja perusahaan. Struktur modal, yang tercermin melalui rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*/DER), menggambarkan sejauh mana perusahaan bergantung pada pendanaan eksternal. Sementara itu, likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Keduanya berpotensi memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur melalui *Return on Asset* (ROA).

Menariknya, pergerakan kinerja perusahaan rokok tidak selalu sejalan antara satu dengan lainnya. Misalnya, PT H.M. Sampoerna Tbk mampu mempertahankan profitabilitasnya di tengah kenaikan cukai, sedangkan PT Bentoel Internasional Investama Tbk justru mengalami tekanan berat hingga akhirnya resmi delisting dari BEI pada Januari 2024 setelah diakuisisi penuh oleh *British American Tobacco* (BAT). Peristiwa ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam kemampuan perusahaan mengelola modal dan asetnya di tengah kondisi eksternal yang sulit.

Dalam konteks akademik, berbagai penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA). Namun, hasil yang ditemukan tidak selalu konsisten. Beberapa penelitian seperti Firmansyah & Lesmana (2021) dan Satria (2022) menemukan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, menunjukkan bahwa beban utang yang tinggi dapat menurunkan laba bersih. Sebaliknya, studi Ardhefani et al. (2021) dan Zendrato et al. (2023) menemukan hubungan positif, mengindikasikan bahwa utang yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Hal serupa juga terjadi pada hubungan antara *Current Ratio* dan *Return on Asset*. Beberapa penelitian seperti Fianti et al. (2022) dan Alhadiansyah et al. (2024) menunjukkan pengaruh positif signifikan antara keduanya, sementara penelitian lain seperti Syahpoetri & Suhartono (2024) justru menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang menarik untuk ditelusuri lebih lanjut, khususnya dalam konteks industri rokok Indonesia yang memiliki karakteristik unik baik dari sisi regulasi, struktur pasar, maupun perilaku konsumen. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015–2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Putri & Rahyuda (2020), Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini mengukur proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan dan mencerminkan tingkat kemandirian finansial perusahaan dari pinjaman (Ramadhianti et al., 2023). Rumus yang digunakan adalah: $DER = (\text{Total Utang}) / (\text{Total Modal Sendiri}) \times 100\%$ (Rinaldy et al., 2022).

Current Ratio (CR)

Menurut Rismanty et al. (2022), Current Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancarnya. Rasio ini menjadi indikator penting untuk menilai likuiditas perusahaan (Setyaningsih & Cunengsih, 2018). Rumus CR yaitu: $CR = (\text{Aktiva Lancar}) / (\text{Utang Lancar}) \times 100\%$ (Paulina, 2019).

Return on Asset (ROA)

Menurut Aison & Suryaningsih (2013), Return on Asset mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap unit aset yang digunakan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menciptakan keuntungan (Rosyda, 2021). Rumus ROA yaitu: $ROA = (\text{Laba Bersih}) / (\text{Total Aset}) \times 100\%$ (Aydin dalam Basmar et al., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan rokok yang terdaftar di BEI (PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, PT Wismilak Inti Makmur Tbk) selama periode 2015–2024. Data ini untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*. Data keuangan perusahaan rokok periode 2015–2024 dianalisis secara statistik berdasarkan prosedur pengumpulan data, penentuan populasi, dan teknik sampel sesuai kerangka penelitian yang sistematis. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Untuk memastikan validitas model, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Dan uji anaiis linier berganda dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendam dan modelnya dapat digunakan untuk memprediksi kejadian atau nilai tiap variabel. Selain itu, dilakukan uji kesesuaian model (uji F) untuk menilai kelayakan model regresi. Variabel independen yang digunakan adalah DER dan CR, sedangkan variabel dependen adalah ROA.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Equity Ratio	30	,00	,47	,1236	,17500
Current Ratio	30	,09	2912,00	634,0368	999,75440
Return On Asset	30	,00	99,00	22,8346	36,'27418
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diolah SPSS 2025

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 4.3 dari 30 sampel, DER memiliki nilai terendah 0,03 dan tertinggi 0,94 dengan rata-rata 0,44. Ini menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap utang relatif moderat, meskipun terdapat perbedaan yang lebar antara perusahaan yang hampir tanpa utang dan yang lebih tinggi leverage-nya. CR tercatat antara

1,63 hingga 6,57 dengan rata-rata 3,11, menandakan kondisi likuiditas umumnya aman karena aset lancar lebih dari tiga kali lipat kewajiban jangka pendek. Namun, variasi yang cukup besar mengindikasikan adanya kesenjangan tingkat likuiditas antar perusahaan.

ROA berada pada kisaran 0,01 hingga 0,30 dengan rata-rata 0,1267 (12,67%), yang mencerminkan kemampuan rata-rata perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba cukup baik. Perbedaan yang lebar menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset antar perusahaan tidak merata. Secara umum, perusahaan memiliki struktur modal yang sehat dan likuiditas yang memadai, tetapi efektivitas pemanfaatan aset untuk menciptakan profitabilitas masih bervariasi.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,07923196	
Most Extreme Differences	Absolute	,101	
	Positive	,101	
	Negative	-,089	
Test Statistic			,101
Adymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig	,590	
	99% Confidence	Lower	
	Interval	Bound	,578
		Upper	
		Bound	,603

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' methode based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 303130861.

Sumber: Data diolah SPSS 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Selain itu, hasil Monte Carlo Sig. (2-tailed) juga berada pada angka 0,590 dengan interval kepercayaan 99% antara 0,578 hingga 0,603, yang semakin memperkuat bahwa distribusi data tidak menyimpang dari normalitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya karena telah memenuhi salah satu asumsi klasik, yaitu normalitas data.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	DER	,619	1,616
	CR	,619	1,616

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai tolerance untuk variabel DER maupun CR adalah 0,619, yang lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada kedua variabel sama-sama sebesar 1,616, jauh di bawah ambang batas 10. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas di dalam model regresi karena kedua variabel independen tidak saling berkorelasi tinggi. Dengan demikian, variabel DER dan CR dapat digunakan dalam analisis regresi tanpa menimbulkan gangguan pada keakuratan estimasi model.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

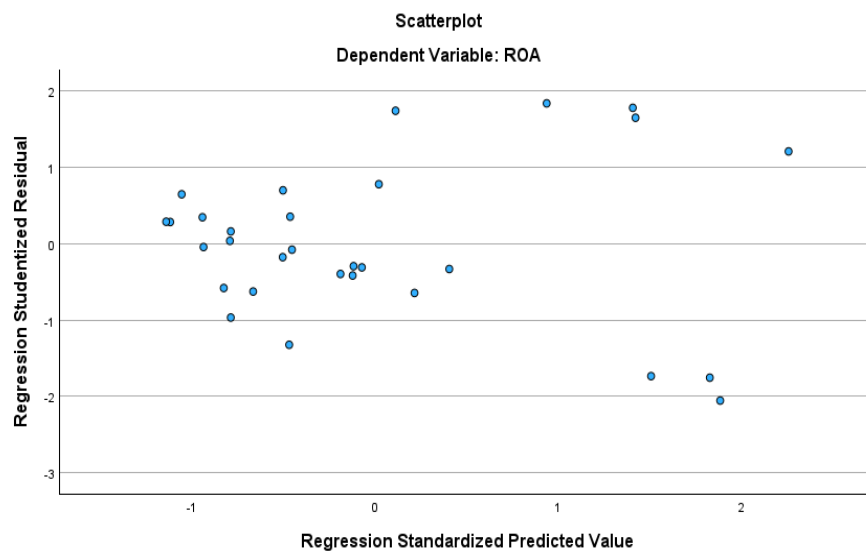
Model	D-U	D-W	4-DU
1	1,2837	0,551	3,449

Sumber: Data diolah SPSS 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel Model Summary, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,551. Jika dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson pada tingkat signifikansi 5% dengan jumlah sampel ($n = 30$) dan jumlah variabel independen ($k = 2$), maka nilai batas bawah (dL) adalah 1,2837 dan batas atas (dU) adalah 1,5666. Karena nilai DW (0,551) < dL (1,2837), maka keputusan uji menunjukkan adanya indikasi autokorelasi positif

dalam model regresi. Hal ini berarti residual pada model tidak bersifat acak sepenuhnya, melainkan terdapat hubungan antar error pada periode yang berbeda. Kondisi ini dapat memengaruhi keandalan model regresi, sehingga diperlukan perbaikan atau transformasi data agar model yang dihasilkan lebih valid.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah SPSS 2025

Hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan melalui grafik scatterplot antara nilai residual dan nilai prediksi memperlihatkan bahwa titik-titik data tersebar secara acak di atas maupun di bawah sumbu nol, tanpa membentuk suatu pola tertentu. Penyebaran yang tidak beraturan ini mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan pada setiap tingkat prediksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak ditemukan adanya gejala heteroskedastisitas. Hal ini berarti asumsi homoskedastisitas terpenuhi, sehingga model regresi yang digunakan dinilai layak dan dapat memberikan estimasi yang lebih andal.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,085	,070		1,208
	DER	-,012	,080	-,035	,881
	CR	,015	,013	,275	,248

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS 2025

Berdasarkan tabel Coefficients, persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$ROA = 0,085 - 0,012(DER) + 0,015(CR) + e$$

Konstanta

Nilai konstanta sebesar 0,085 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen (Debt to Equity Ratio dan Current Ratio) bernilai nol, maka Return On Asset diperkirakan sebesar 8,5%. Nilai signifikansi ($\text{Sig.} = 0,237$) $> 0,05$, sehingga konstanta ini tidak signifikan secara statistik.

Debt to Equity Ratio

Koefisien negatif sebesar $-0,012$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan DER akan menurunkan harga saham sebesar $-0,012$, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi ($0,881$) $> 0,05$ menunjukkan pengaruh DER tidak signifikan, meskipun mendekati batas signifikansi.

Current Ratio

Koefisien regresi untuk variabel CR adalah $0,015$. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit CR akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar $0,015$, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Tanda positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, semakin tinggi pula profitabilitas asetnya.

Dengan demikian, model regresi ini mengindikasikan bahwa variabel DER dan CR belum mampu menjelaskan secara kuat variasi perubahan ROA pada perusahaan yang diteliti.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinan (R-Square).

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,299 ^a	,089	,022	,8211

Sumber: Data diolah SPSS 2025

a. R (Koefisien Korelasi) = $0,299$

Dalam penelitian ini, diperoleh nilai $R = 0,299$. Berdasarkan kriteria tersebut, angka ini masuk kategori hubungan lemah. Artinya, variabel Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) memiliki keterkaitan yang rendah dengan Return on Asset (ROA). Dengan kata lain, perubahan pada DER dan CR hanya memberikan pengaruh kecil terhadap variasi ROA, sehingga hubungan keduanya tidak kuat secara statistik.

Hal ini sejalan dengan hasil uji hipotesis sebelumnya yang menunjukkan bahwa baik DER maupun CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga korelasi lemah ini menggambarkan kondisi bahwa profitabilitas perusahaan rokok lebih ditentukan oleh faktor lain di luar model penelitian.

b. R Square (Koefisien Determinasi) = 0,089

Nilai R Square sebesar 0,089 berarti bahwa DER dan CR secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan 8,9% variasi perubahan ROA pada perusahaan rokok di BEI periode 2015-2024. Sisanya, sebesar 91,1%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti kebijakan cukai, harga bahan baku, kondisi makroekonomi, maupun variabel keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Kesesuaian Model (Uji-F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,018	2	,009	1,321	,284 ^b
	Residual	,182	27	,007		
	Total	,200	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CR, DER

Sumber: Data diolah SPSS 2025

Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak layak atau tidak sesuai untuk menjelaskan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Kesimpulan ini didasarkan pada dua alasan utama:

a. Nilai F Hitung dan F Tabel

Nilai F hitung yang diperoleh dari tabel ANOVA adalah 1,321. Untuk menentukan kelayakan model, nilai ini harus lebih besar dari F tabel. Dengan tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) 2 untuk variabel bebas dan 27 untuk residu, nilai F tabel adalah 3,35. Karena $1,321 < 3,35$, maka model ini tidak memenuhi syarat pertama.

b. Tingkat Signifikansi

Angka signifikansi (Sig.) yang tertera pada tabel adalah 0,284. Nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,284 > 0,05$), yang merupakan ambang batas standar untuk menolak hipotesis nol.

Dengan demikian, karena kedua syarat tersebut tidak terpenuhi, dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) secara kolektif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Model regresi ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi atau menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam konteks penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Statistik Parsial (Uji-T).

Coefficients^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	Model	B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	,085	,070		1,208
	DER	-,012	,080	-,035	-,151
	CR	,015	,013	,275	1,180

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah SPSS 2025

Berdasarkan tabel Coefficients, berikut adalah interpretasi hasil Uji t untuk masing-masing variabel.

a. H1: Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Nilai koefisien regresi DER sebesar -0,012 dengan t hitung -0,151 dan nilai signifikansi 0,881. Dengan t tabel sekitar 2,052 ($df = 27$, $\alpha = 0,05$), terlihat bahwa $-0,151 < 2,052$ dan $\text{sig. } 0,881 > 0,05$. Artinya, secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Walaupun koefisiennya negatif (menunjukkan bahwa peningkatan DER cenderung menurunkan ROA sebesar 0,012 satuan), hubungan ini tidak didukung bukti statistik yang cukup kuat.

b. H2: Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Koefisien regresi CR adalah 0,015 dengan t hitung 1,180 dan nilai signifikansi 0,248. Karena $1,180 < 2,052$ dan $\text{sig. } 0,248 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa CR juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Meski arahnya positif (setiap kenaikan satu unit CR diperkirakan meningkatkan ROA sebesar 0,015), bukti statistik tidak cukup untuk menyatakan adanya pengaruh nyata.

Pembahasan

Kondisi DER, CR, dan ROA

Rata-rata DER sebesar 0,12 menggambarkan bahwa perusahaan rokok di Indonesia lebih mengandalkan modal sendiri sehingga risiko pembiayaan utang relatif rendah. CR rata-rata 3,94 menunjukkan kemampuan likuiditas yang baik, namun angka yang terlalu tinggi menandakan sebagian aset lancar tidak dimanfaatkan secara produktif. Sementara itu, ROA rata-rata 22,83% dengan deviasi 36,27 mengindikasikan fluktuasi profitabilitas yang cukup

besar antar perusahaan, dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kenaikan cukai dan ketatnya persaingan.

Pengaruh DER terhadap ROA

Uji parsial menunjukkan $t = -0,870$ dengan Sig. 0,389 ($>0,05$) sehingga DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Walaupun koefisien regresi negatif, rendahnya variasi DER membuat pengaruh utang terhadap profitabilitas tidak menonjol. Kondisi ini sejalan dengan temuan Firmansyah & Lesmana (2021) bahwa permodalan berbasis utang bukan penentu utama laba pada industri rokok, karena profitabilitas lebih dipengaruhi beban cukai dan biaya bahan baku.

Pengaruh CR terhadap ROA

Hasil uji parsial menunjukkan $t = 1,380$ dengan Sig. 0,173 ($>0,05$) sehingga CR juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Meski koefisien regresi positif, tingginya aset lancar tidak selalu diikuti peningkatan laba karena sebagian dana tertahan dalam bentuk kas atau piutang yang tidak produktif. Temuan ini mendukung hasil penelitian Syahpoetri & Suhartono (2024) bahwa kelebihan likuiditas tidak berdampak langsung pada profitabilitas.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Ardhefani et al. (2021) dan Zendrato et al. (2023) yang menemukan DER tidak signifikan terhadap ROA, serta Syahpoetri & Suhartono (2024) yang menyatakan CR tidak signifikan terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan Fianti et al. (2022) yang menemukan CR signifikan terhadap ROA. Perbedaan ini menunjukkan adanya gap empiris pada pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan rokok di Indonesia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015–2024 menunjukkan bahwa kondisi rasio keuangan selama periode penelitian mengalami dinamika yang cukup signifikan. Rasio DER memperlihatkan fluktuasi yang mencerminkan adanya perubahan dalam penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan, sementara CR berada pada tingkat yang relatif aman namun belum sepenuhnya mampu mendukung peningkatan profitabilitas. Secara umum, nilai ROA menunjukkan tren menurun pada beberapa tahun penelitian, yang diduga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kenaikan tarif cukai, peningkatan biaya produksi, serta melemahnya daya beli masyarakat. Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA. Artinya, penggunaan utang tidak terbukti memiliki

dampak nyata terhadap profitabilitas perusahaan rokok. Sementara itu, CR menunjukkan pengaruh positif tetapi juga tidak signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi belum mampu secara langsung meningkatkan laba perusahaan. Dengan demikian, kedua hipotesis penelitian (H1 dan H2) dinyatakan ditolak karena DER maupun CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa profitabilitas perusahaan rokok selama periode penelitian lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kebijakan cukai, fluktuasi harga bahan baku, dan kondisi ekonomi makro, daripada oleh faktor internal seperti struktur modal atau likuiditas. Dengan kata lain, kinerja keuangan industri rokok di Indonesia dalam dekade terakhir lebih ditentukan oleh tekanan regulasi dan lingkungan bisnis eksternal dibandingkan oleh efektivitas pengelolaan keuangan internal perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Aison, J. P., & Suryaningsih, R. (2013). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover, dan Perubahan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 5(2), 38–61. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v5i2.151>
- Alhadiansyah, A., Asmadi, I., & Haryono, B. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. *EKOMA: Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 3(6), 907–922. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.5101>
- Ardhefani, H., Pakpahan, R., & Djuwarsa, T. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 341–351. <https://doi.org/https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2502>
- Basmar, N. A., Inosenshia, I. C., Adi, A., Razak, N., & Ajrina, Z. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2021-2022. *Jurnal Mirai Management*, 8(3), 326–336.
- Fianti, F. O., Mayasari, I., & Juniwati, E. H. (2022). Pengaruh CR dan DER Terhadap ROA Pada Perusahaan Makanan & Minuman. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(2), 266–276. <https://doi.org/https://doi.org/10.35313/ijem.v2i2.3684>
- Firmansyah, A., & Lesmana, I. S. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity

- Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirusahaan*, 1(2), 469–478. <https://doi.org/10.46306/vls.v1i2.38>
- Paulina, J. (2019). Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT Astra Otoparts Tbk. *Jurnal Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Borobudur*, 21(2), 46–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.37721/je.v21i1.529>
- Putri, I. G. A. P. T., & Rahyuda, H. (2020). Effect of Capital Structure and Sales Growth on Firm Value with Profitability as Mediation. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, 7(1), 145–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n1.833>
- Ramadhianti, V., Septiwiidya, W., Juwainah, Septiana, A. D., & Yulaeli, T. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 137–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i2.2061>
- Rinaldy, I. J., Lewangka, O., & Remmang, H. (2022). PENGARUH MODAL KERJA, STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK The Effect Of Working Capital, Capital Structure And Liquidity On Profitability In Food And Beverage Companies On The Indonesia S. *Indonesian Journal of Business and Management*, 5(1), 141–147. <https://doi.org/10.35965/jbm.v5i1.1941>
- Rismanty, V. A., Dewi, I. K., & Sunarto, A. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK Periode 2011-2020. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 457–465. <https://doi.org/https://doi.org/10.37481/sjr.v5i2.481>
- Rosyda. (2021). *Pengertian Return on Assets (ROA), Rumus, Fungsi, Manfaat, serta Contoh Perhitungannya*. Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-return-on-assets-roa/>
- Saham Bentoel (RMBA) Resmi Delisting, Apa Penyebabnya? (2024). Berita Investor. <https://beritainvestor.id/saham-bentoel-rmba-resmi-delisting-apa-penyebabnya/#:~:text=BEI menyatakan%2C delisting saham Bentoel disebabkan oleh adanya,Tobacco %28BAT%29 Group resmi mengakuisisi 100%25 saham Bentoel.>
- Satria, R. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap

- Return On Asset (ROA) Pada PT MAYORA INDAH TBK Periode 2009-2020. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 440–447. <https://doi.org/https://doi.org/10.37481/sjr.v5i2.479>
- Setyaningsih, E. D., & Cunengsih, C. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Return On Assets Pada PT. Midi Utama Indonesia, TBK. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 5(2), 877–885. <http://jurnal.pnj.ac.id/index.php/acc/article/view/1310>
- Syahpoetri, R. N., & Suhartono, A. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2013-2023. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(4), 1629–1640. <https://doi.org/https://doi.org/10.70451/cakrawala.v1i4.293>
- Zendrato, C., Zendrato, R. W., & Ompusunggu, D. P. (2023). Analisis Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis (JUPSIM)*, 2(2), 92–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/JUPSIM.V2I2.1309>